



**PUSKESMAS
KARANGASEM**

**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS KARANGASEM**

*Jalan Raya Desa Karangasem Kec. Petarukan Kode Pos 52362
Telepon (0284) 3291555*

**PROFIL KESEHATAN PUSKESMAS KARANGASEM
TAHUN 2021**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN PEMALANG
PUSKESMAS KARANGASEM**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR GAMBAR.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. LATAR BELAKANG.....	5
B. MAKSUD DAN TUJUAN.....	6
C. SISTEMATIKA PENYAJIAN	7
BAB II GAMBARAN UMUM	9
A. VISI, MISI, DAN MOTTO	9
B. KEADAAN GEOGRAFI	9
1. Letak Geografi.....	9
2. Topografi	10
C. KEADAAN PENDUDUK	10
BAB III STATUS DERAJAT KESEHATAN.....	12
A. ANGKA KEMATIAN.....	12
1. Angka Kematian Bayi (AKB)	12
2. Angka Kematian Balita (AKABA)	13
3. Angka Kematian Ibu Maternal	13
B. ANGKA KESAKITAN	15
1. Acute Flaccid Paralysis (AFP)	16
2. Penyakit Tuberkulosis (TB Paru)	16
3. Penyakit Pneumonia Pada Balita	16
4. Penyakit HIV dan AIDS	17
5. Penyakit Diare	17
6. Penyakit Kusta	18
7. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	18
8. Penyakit Malaria	19
9. Penyakit Filariasis	19
10. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	19
11. Penyakit Covid-19.....	20
12. Penyakit Tidak Menular	20
13. Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB)	22
C. STATUS GIZI	22
1. Bayi Berat Badan Lahir Rendah	22
2. Balita Dengan Gizi Kurang dan Gizi Buruk	
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	24
A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR	24
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	24
2. Pelayanan Gizi Masyarakat	28
3. Pemantauan Pertumbuhan Balita	31
4. Pelayanan Imunisasi	32
5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)	32
6. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah	33
7. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	33
8. Pelayanan Kesehatan Gigi	33

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	34
1. Cakupan Rawat Jalan	34
2. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat	34
C. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT	35
D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR	36
1. Rumah Sehat	36
2. Rumah/Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes	36
3. Sarana Air Bersih.....	36
4. Akses Fasilitas Sanitasi Yang Layak	36
5. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	37
6. Tempat-Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat	37
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	38
A. SARANA KESEHATAN	38
1. Data Dasar Puskesmas	38
2. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	38
3. Posyandu menurut Strata	39
B. TENAGA KESEHATAN	39
C. ANGGARAN KESEHATAN	40
BAB VI Penutup.....	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem Tahun 2021...	9
Gambar 2.2 Luas Wilayah, Jumlah Desa, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	10
Gambar 3.1 Angka Kematian Bayi (Neonatal) Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	11
Gambar 3.2 Angka Kematian Balita Puskesmas Karangasem Tahun 2020 – 2021.....	12
Gambar 3.3 Jumlah Kematian Ibu di Puskesmas Karangasem Tahun 2020 - 2021.....	13
Gambar 3.4 Penyebab Kematian Ibu di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	13
Gambar 3.5 Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis di Puskesmas Karangasem Tahun 2021	15
Gambar 3.6 Jumlah Kasus Pneumonia pada Balita di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	16
Gambar 3.7. Jumlah Kasus DBD di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	18
Gambar 3.8. Jumlah Kasus Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	20
Gambar 3.9. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	
Gambar 4.1. Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	24
Gambar 4.2. Jumlah Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	25
Gambar 4.3. Cakupan Kunjungan Neonatus di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	26
Gambar 4.5. Jumlah dan Cakupan Pelayanan Anak Balita di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	27
Gambar 4.6. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	28
Gambar 4.7. Cakupan Bayi dan Balita Mendapat Kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	28
Gambar 4.8. Cakupan Bayi dan Balita Mendapat Kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	29
Gambar 4.9. Cakupan Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	33
Gambar 5.1. Jumlah Tenaga Kesehatan dan Tenaga Non-Kesehatan di Puskesmas Karangasem Tahun 2021.....	39
Gambar 5.2. Anggaran Kesehatan Puskesmas Karang Asem 2021.....	39

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya.

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yang dilakukan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas mempunyai fungsi:

1. Pusat Penggerak Pembangunan berwawasan Kesehatan;
2. Pusat Pemberdayaan masyarakat; dan
3. Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (mencakup pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat).

Dalam upaya mewujudkan Pemalang yang sehat, pembangunan kesehatan di Kabupaten Pemalang tidak dapat dilakukan sendiri oleh aparat pemerintah yang bertanggung jawab menangani urusan kesehatan, tetapi juga harus dilakukan secara bersama-sama melibatkan peran masyarakat dan pihak swasta. Hal ini dalam rangka mencapai Misi Kedua Kabupaten Pemalang untuk urusan kesehatan yaitu Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat, dalam mewujudkan Visi Kabupaten Pemalang yaitu **“Terwujudnya Kabupaten Pemalang Yang Adil, Makmur, Agamis dan Ngangeni.**

Agar proses pembangunan kesehatan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan, diperlukan tatanan manajemen yang baik sebagai langkah dasar pengambilan keputusan dan kebijakan di semua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Untuk itu pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanan kesehatan perlu dikelola dengan baik dalam suatu sistem informasi kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) bertujuan untuk

menyediakan data dan informasi kesehatan yang *evidence based*, akurat, lengkap dan tepat waktu. Untuk itu peran data dan informasi menjadi sangat penting dan makin terasa dibutuhkan dalam manajemen kesehatan. Apalagi sekarang ini kebutuhan informasi kesehatan dari hari ke hari semakin meningkat, ditambah masyarakat semakin peduli dengan situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah, terutama terhadap masalah-masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka, sebab kesehatan itu menyangkut hajat hidup masyarakat luas dan semua orang butuh untuk hidup sehat. Kepedulian masyarakat akan informasi kesehatan memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan. Hal ini menuntut pihak pengelola program kesehatan untuk dapat menyediakan dan memberikan data dan informasi kesehatan yang dibutuhkan masyarakat, yang dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu.

Profil Kesehatan Puskesmas Karangasem hanyalah salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesederhana mungkin namun tetap informatif, dan dipakai sebagai tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Karangasem sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan dalam upaya mewujudkan Pernalang Sehat. Semua kegiatan di Puskesmas Karangasem Tahun 2021 dirangkum dalam bentuk Profil Kesehatan Puskesmas. Profil ini memuat data dan informasi mengenai situasi kesehatan baik kependudukan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Karangasem yang dianalisis sederhana dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Harapannya Buku Profil Kesehatan ini menjadi buku statistik kesehatan yang memuat berbagai data/informasi mengenai derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan dan capaian indikator hasil pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Karangasem selama satu tahun.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Tujuan disusunnya Profil Kesehatan Puskesmas Karangasem Tahun 2021 ini adalah:

1. Tujuan ke dalam

a. Tujuan Umum

Diketahui gambaran situasi kesehatan dalam wilayah kerja Puskesmas Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pernalang.

b. Tujuan Khusus

- 1) Diketahui gambaran tingkat pencapaian hasil cakupan kegiatan pelayanan kesehatan dan mutu kegiatan pelayanan kesehatan serta manajemen puskesmas pada akhir tahun.
- 2) Diketahui gambaran masalah kesehatan setempat di wilayah kerja Puskesmas Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.
- 3) Sebagai bahan evaluasi tahunan program kesehatan dan bahan dasar perencanaan pembangunan kesehatan di tahun mendatang.
- 4) Sebagai bahan masukan para pimpinan/kepala dalam menentukan arah pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang kesehatan.
- 5) Untuk memacu penyempurnaan sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan dengan mengembangkan jaringan kerjasama pengelolaan data dan informasi melalui Sistem Informasi Kesehatan.

2. Tujuan ke luar

Agar masyarakat luas dapat mengetahui gambaran kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Karangasem secara keseluruhan baik berupa organisasi maupun program puskesmas.

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan dari disusunnya profil kesehatan dan sistematika penyajian.

Bab II Gambaran Umum Puskesmas Karangasem

Menyajikan gambaran umum Puskesmas Karangasem dari sisi keadaan geografis, kependudukan, ekonomi dan pendidikan yang erat kaitannya dengan kesehatan.

Bab III Situasi Derajat Kesehatan

Berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan dan status gizi.

Bab IV Situasi Upaya Kesehatan

Menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, akses dan mutu pelayanan kesehatan, perilaku hidup masyarakat, pembinaan kesehatan lingkungan dan

sanitasi dasar serta upaya kesehatan lainnya yang diselenggarakan di Puskesmas Karangasem.

Bab V Situasi Sumber Daya Kesehatan

Berisi uraian tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

BAB VI Kesimpulan

Secara garis besar disajikan hasil-hasil cakupan program/kegiatan berdasarkan indikator-indikator dibidang kesehatan yang telah dicapai untuk dapat di telaah lebih jauh dan untuk bahan perencanaan pembangunan kesehatan dan pengambilan kebijakan di Puskesmas Karangasem.

LAMPIRAN TABEL

Berisi resume profil kesehatan dan 85 tabel data kesehatan yang dapat memberikan gambaran kondisi, kebutuhan, permasalahan, partisipasi dan manfaat bagi pembangunan kesehatan.

BAB II GAMBARAN UMUM PUSKESMAS KARANGASEM

A. VISI, MISI DAN MOTTO

1. Visi Puskesmas Karangasem

Puskesmas Karangasem dalam melaksanakan fungsinya mempunyai Visi yang sejalan dengan Visi Kabupaten Pemalang, sebagai berikut:

**“TERWUJUDNYA KABUPATEN PEMALANG YANG ADIL, MAKMUR, AGAMIS DAN
NGANGENI”**

2. Misi Puskesmas Karangasem

Untuk mewujudkan visi tersebut, Puskesmas Karangasem memiliki Misi yang sejalan dengan Visi Kabupaten Pemalang, antara lain sebagai berikut:

- a. Mewujudkan rasa aman, ketentraman dan ketertiban masyarakat
- b. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
- c. Mewujudkan pembangunan mental dan karakter masyarakat yang agamis, toleran dan gotong royong
- d. Mewujudkan keterpaduan pembangunan perdesaan dan perkotaan
- e. Mewujudkan kemandirian ekonomi yang berbasis pada potensi jahat
- f. Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang kuat dan berkesinambungan

3. Motto Puskesmas Karangasem

Puskesmas Karangasem memiliki motto yaitu:

“ANDA SEHAT KAMI SENANG”

B. KEADAAN GEOGRAFI

1. Letak Geografi

Puskesmas Karangasem terletak di Jalan Raya Desa Karangasem RT 03 RW 03 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang 52362. Wilayah kerja Puskesmas Karangasem meliputi 6 Desa dengan luas 2246 Km². Diantaranya Desa Kendalsari dengan luas 610 Km², Widodaren dengan luas 514 Km², Desa Karangasem dengan luas 195 Km², Desa Petanjungan dengan luas 329 Km², Desa Sirangkang dengan luas 210 Km² dan Desa Pesucen dengan luas 388 Km².

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Karangasem meliputi:

- Sebelah barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Petarukan
- Sebelah timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Losari
- Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Losari
- Sebelah utara berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Klareyan dan Puskesmas Petarukan

2. Topografi

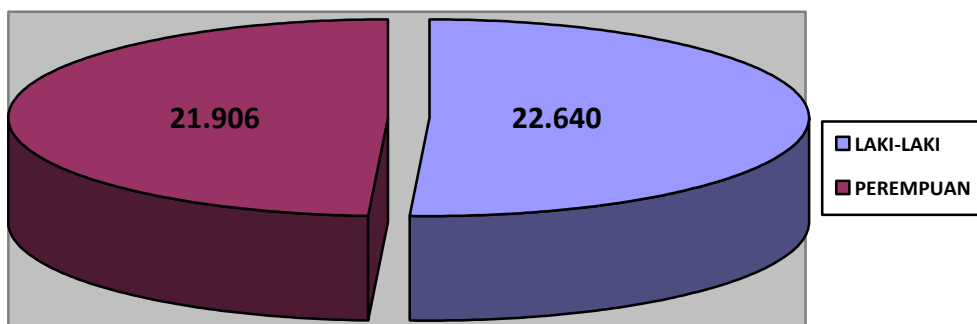
Berdasarkan topografinya, Puskesmas Karangasem merupakan daerah dataran pantai yaitu daerah dengan ketinggian antara 1-5 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini meliputi 6 desa di wilayah Kecamatan Petarukan.

C. KEADAAN PENDUDUK

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Karangasem Tahun 2021 adalah 44.546 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 22.640 jiwa dan perempuan sebesar 21.906 jiwa. Untuk wilayah kerja dengan penduduk tertinggi ada di Desa Kendalsari 12.976 jiwa dan terendah di desa Sirangkang sebesar 3.910 jiwa.

Gambar 2.1

Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem Tahun 2021



Sumber: BPS Kab. Pemalang Tahun 2021

Gambar 2.2

**Luas Wilayah, Jumlah Desa, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan
Kepadatan Penduduk Puskesmas Karangasem Tahun 2021**

No.	Desa	Luas		Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Jiwa/Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk per km ²
		Wilayah (km ²)	Laki- laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Kendalsari	6,7	6.658	6.318	12.976	3.948	3,3	1935,3	
2	Widodaren	5,9	3.815	3.843	7.658	3.052	2,5	1303,6	
3	Karangasem	2,6	2.308	2.114	4.422	1.376	3,2	1704,8	
4	Petanjungan	4,1	3.400	3.303	6.703	1.702	3,9	1641,6	
5	Sirangkang	2,7	1.938	1.972	3.910	1.134	3,4	1452,4	
6	Pesucen	3,7	4.521	4.356	8.877	2.680	3,3	2379,0	
Jumlah		25,68	22.640	21.906	44.546	13.892	3,2	1734,5	

Sumber: BPS Kab. Pemalang Tahun 2021

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

A. ANGKA KEMATIAN

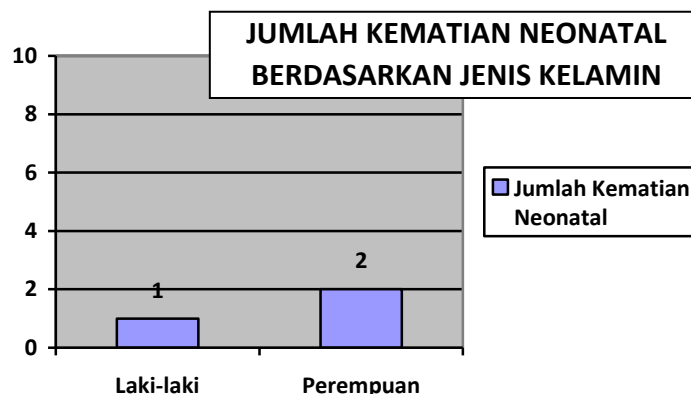
Angka kematian di suatu daerah dari waktu ke waktu menggambarkan status kesehatan masyarakat secara kasar, kondisi permasalahan kesehatan dan kondisi lingkungan. Selain itu Angka Kematian juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan di Puskesmas Karangasem.

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.

Dari lampiran Tabel 31 menunjukkan total kematian neonatal, bayi, dan balita di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 sebanyak 3 kasus kematian neonatal, terdiri dari 1 laki-laki dan 2 perempuan. Hal ini menunjukkan jumlah kematian bayi pada tahun 2021 menurun dibandingkan jumlah kematian bayi pada tahun 2020 sebesar 9 kasus.

Gambar 3.1 Angka Kematian Bayi (Neonatal)
Puskesmas Karangasem Tahun 2021

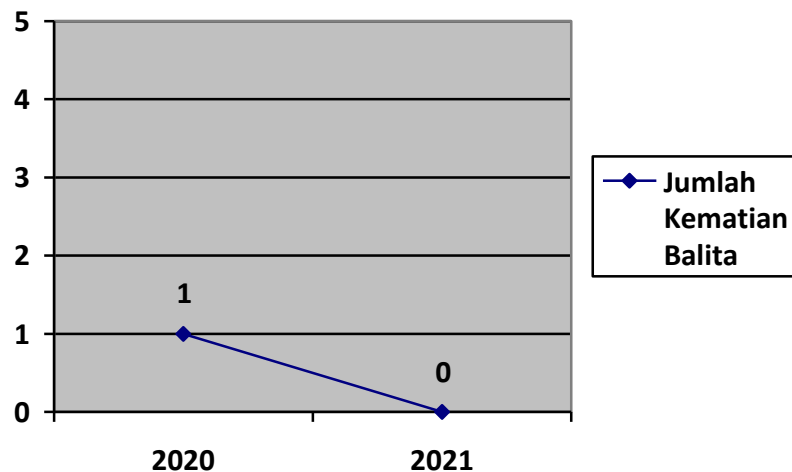


2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian balita (0-5 Tahun) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan.

Pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus kematian balita di Puskesmas Karangasem. Hal ini menunjukkan bahwa kasus kematian balita pada tahun 2021 di Puskesmas Karangasem menurun dibandingkan kasus kematian balita pada tahun 2020 sebesar 1 kasus kematian balita dengan jenis kelamin perempuan.

Gambar 3.2. Angka Kematian Balita
Puskesmas Karangasem Tahun 2020 - 2021



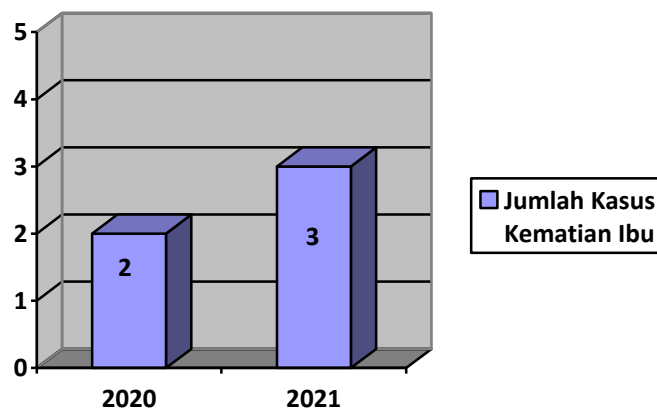
3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian Ibu Maternal (AKI) mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula.

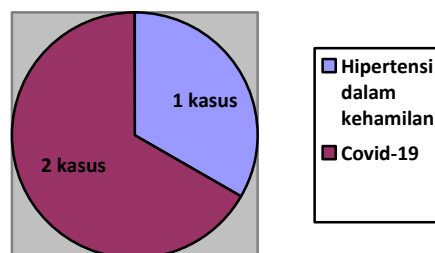
Kejadian meninggalnya ibu maternal biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang mana dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian ibu maternal juga tidak lepas dari kondisi ibu itu sendiri, yaitu terlalu tua (>35 tahun) dan terlalu muda (<20 tahun) pada saat melahirkan, terlalu banyak anak (>4 anak) dan terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

Angka Kematian Ibu di Puskesmas Karangasem tahun 2021 dari lampiran Tabel 21 sebesar 3 kasus per 100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan dibanding jumlah kasus kematian ibu di Puskesmas Karangasem tahun 2020 yaitu sebesar 2 kasus per 100.000 kelahiran hidup. 3 kasus kematian ini diantaranya diakibatkan oleh 1 kasus preeklampsia berat (PEB) atau hipertensi dalam kehamilan dan 2 kasus Covid-19.

Gambar 3.3. Jumlah Kematian Ibu di Puskesmas Karangasem Tahun 2020 - 2021



Gambar 3.4. Penyebab Kematian Ibu di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



B. ANGKA KESAKITAN

1. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, maka pemerintah telah melaksanakan program pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi massal pada anak balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Nasional) dan surveilans AFP. Surveilans AFP adalah pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada Secara statistik jumlah penderita kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun.

Dari lampiran Tabel 61 menunjukkan Angka kesakitan AFP Rate di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 1 Kasus atau AFP Rate (Non Polio) Per 100.000 Penduduk Usia <15 Tahun yaitu 9.9% yakni di Desa Widodaren. Hal ini menunjukkan angka kesakitan AFP Tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 dengan angka kesakitan AFP sebanyak 0 kasus.

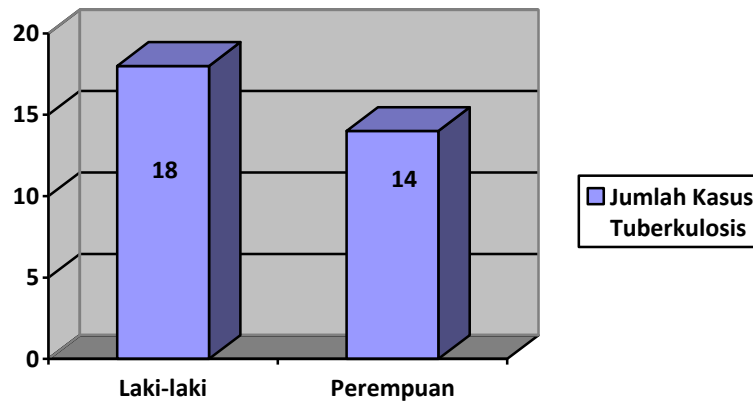
2. Penyakit Tuberkulosis (TB Paru)

Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan adalah pasien tuberkulosis Basil Tahan Asam positif (BTA positif) melalui percik renik dahak yang dikeluarkannya. Tuberkulosis dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat.

Jumlah terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 92 kasus. Dari lampiran Tabel 51 terlihat di Puskesmas Karangasem jumlah kasus TB Paru dengan BTA (+) sebesar 32 kasus yaitu 18 laki-laki dan 14 perempuan, dengan Case Notification Rate (CNR) semua kasus TB sebesar 72 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.5. Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis
di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



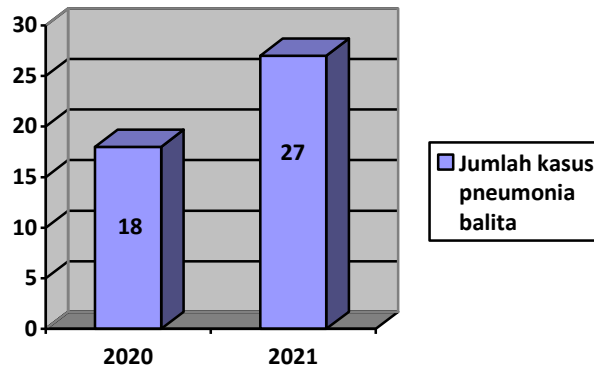
Berdasarkan lampiran Tabel 52 jumlah kasus Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis yang terdaftar dan diobati di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 sebanyak 17 pasien. Jumlah semua kasus tuberkulosis terdaftar dan diobati sebanyak 32 pasien. Angka Kesembuhan (Cure Rate) penderita TB Paru tahun 2021 sebesar 100%, angka cakupan ini naik dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 91,7%. Angka Pengobatan Lengkap (Complete Rate) semua kasus Tuberkulosis sebesar 34,4%. Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR) semua kasus Tuberkulosis sebesar 87,5%.

3. Penyakit Pneumonia Pada Balita

Cakupan penemuan penderita Pneumonia Balita adalah penemuan dan tatalaksana penderita pneumonia balita yang mendapat antibiotik sesuai standar atau pneumonia berat yang dirujuk ke rumah sakit di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Dari lampiran Tabel 53 cakupan penemuan kasus pneumonia balita di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 sebesar 16,8% atau sebanyak 27 kasus diantaranya 14 berjenis kelamin laki-laki dan 13 berjenis kelamin perempuan. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 18 kasus. Jumlah penemuan dan penanganan kasus pneumonia pada balita masih sangat rendah. Perlu evaluasi kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA terutama untuk kasus pneumonia untuk mengetahui penyebab rendahnya angka cakupan penemuan pneumonia pada balita.

Gambar 3.6. Jumlah Kasus Pneumonia pada Balita di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



4. Penyakit HIV dan AIDS

Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, artinya kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil yang ada di masyarakat. HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif.

Pada tahun 2021 dilaporkan 4 kasus HIV di Puskesmas Karangasem, terdiri dari 1 laki-laki dan 3 perempuan. Persentase orang dengan HIV yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar di Puskesmas tahun 2021 sebesar 67,3%. Capaian pelayanan deteksi dini HIV belum dapat dilaksanakan secara optimal dikarenakan pandemi Covid-19 dan pembatasan sosial yang menyebabkan kegiatan skrining/deteksi dini HIV tidak dapat dilaksanakan secara normal sesuai harapan.

5. Penyakit Diare

Pada tahun 2021 tercatat jumlah target penemuan kasus diare di Puskesmas Karangasem sebanyak 1.203 target penemuan dengan jumlah yang ditangani sebanyak 507 kasus, mendapat oralit 55, dan balita yang mendapat zinc sebanyak 39 balita. Oralit diberikan hanya di bulan Desember 2021 disesuaikan status kesediaan di Apotek, sedangkan Zinc diberikan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2021 disesuaikan status kesediaan di Apotek. Angka target penemuan kasus ini meningkat dari tahun sebelumnya (tahun 2020) yang tercatat sebanyak 1.189 kasus.

6. Penyakit Kusta

Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit saraf anggota gerak dan mata. Sehingga penyakit kusta dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya jika tidak ditemukan dan diobati secara dini.

Cakupan program kusta diukur berdasarkan angka penderita kusta tipe *Pauci Baciller* (PB) dan *Multy Baciller* (MB) selesai berobat dan sembuh. Dari lampiran Tabel 57 pada tahun 2021 di Puskesmas Karangasem, hanya ditemukan penderita kusta MB sebanyak 1 orang, angka penemuan kasus baru kusta (*NCDR/New Case Detection Rate*) sebesar 4,4% per 100.000 penduduk dan angka prevalensi penyakit kusta sebesar 0,4 per 10.000 penduduk, meningkat dari tahun sebelumnya (tahun 2020) sebesar 0,2 per 10.000 penduduk.

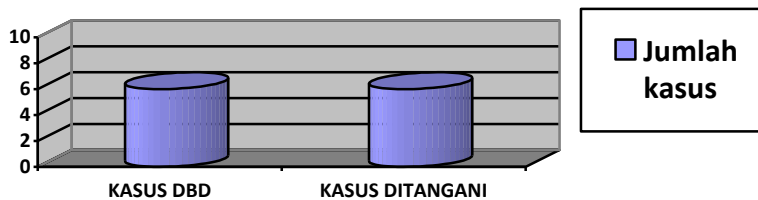
7. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur <15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa. Penyakit DBD masih menjadi permasalahan serius di Kabupaten Pemalang sampai dengan saat ini. Untuk diketahui bahwa setiap kasus DBD yang dilaporkan dilakukan tindakan perawatan penderita dan penyelidikan epidemiologi di lapangan serta upaya pengendalian.

Penderita DBD yang ditangani adalah penderita DBD yang penanganannya sesuai standar di satu wilayah kerja puskesmas Karangasem pada kurun waktu tertentu. Dari lampiran Tabel 65 di Puskesmas Karangasem tahun 2021 terdapat 6 kasus DBD yang ditemukan terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan, meningkat dari tahun sebelumnya (tahun 2020) sebanyak 2 kasus DBD yang ditemukan yang terdiri dari 2 perempuan. Penderita DBD yang ditangani pada tahun 2021 di Puskesmas Karangasem sebanyak 6 penderita yang terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan dengan angka kesakitan DBD sebesar 13,5 per 100.000 penduduk. Penanganan kasus demam berdarah

dengue di Puskesmas Karangasem sebesar 100%. Untuk Angka kematian (CFR) DBD di Puskesmas Karangasem Tahun 2021 adalah sebesar 0%.

Gambar 3.7. Jumlah Kasus DBD
di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



8. Penyakit Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi menular yang menyebar melalui gigitan nyamuk. Penderita Malaria akan mengalami gejala awal demam dan badan menggigil. Dapat dilihat dari lampiran tabel 66, berdasarkan konfirmasi laboratorium Hasil Rapid Diagnosa Test tidak terdapat kasus malaria di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021. Selain itu juga tidak ada catatan laporan kesakitan dan kematian akibat kasus malaria.

9. Penyakit Filariasis

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu *"The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020"* yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997. Program eliminasi dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu: pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan. Kabupaten Pemalang bukan termasuk daerah endemis filariasis, namun apabila ditemukan kasus filariasis dimungkinkan kasus tersebut akibat tertular atau bawaan dari daerah endemis filariasis diluar Kabupaten Pemalang. Dari lampiran Tabel 67 terlihat bahwa di wilayah kerja Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 tidak ada laporan kasus filariasis.

10. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Yang termasuk dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorium, Campak, Polio dan Hepatitis B.

Hepatitis B merupakan penyakit hati menular yang disebabkan oleh virus hepatitis (HBV). Virus ini merupakan salah satu tipe dari banyak virus yang menyerang hati. Penyakit hepatitis B akut lebih sering terjadi pada orang dewasa, sedangkan yang kronis lebih sering terjadi pada bayi dan anak-anak bahkan janin dalam kandungan pun bisa tertular oleh ibu jika ibu mengidap Hepatitis B. Berdasarkan lampiran Tabel 62 terlihat, di Puskesmas Karangasem tahun 2021 dilaporkan kasus Hepatitis B sebanyak 11 kasus, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 7 kasus pada tahun 2020.

11. Penyakit Covid-19

COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Gejala umum berupa demam 380C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

Pada tahun 2021 di Puskesmas Karangasem terdapat 303 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi, dengan jumlah total sembuh sebanyak 278 orang, jumlah total meninggal sebanyak 25 orang. Sehingga menghasilkan angka kesembuhan sebesar 91,75% sedangkan angka kematian sebesar 8,25% (Lampiran Tabel 77). Jumlah pemeriksaan spesimen covid-19 di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 sebanyak 3332 spesimen dengan hasil positif sebanyak 174 dan hasil negatif sebanyak 3158 (Lampiran Tabel 78). Berdasarkan golongan umur, jumlah kasus covid tertinggi pada kelompok usia 19-30 tahun sebanyak 86 kasus dan terendah pada kelompok usia 0-2 tahun dan 3-6 tahun masing-masing sebanyak 1 kasus. Berdasarkan jenis kelamin jumlah kasus covid tertinggi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 166 kasus, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 137 kasus.

12. Penyakit Tidak Menular

Sekarang ini penyakit tidak menular (PTM) atau degeneratif semakin bertambah, kecenderungan ini dipengaruhi oleh faktor gaya hidup/perilaku (kebiasaan merokok,

pola makan tidak seimbang, makanan yang mengandung zat aditif dan kurang berolah raga), faktor lingkungan yang tidak kondusif terhadap kesehatan dan faktor genetik.

Penyakit tidak menular mempunyai dampak negatif sangat besar karena merupakan penyakit kronis yang menyebabkan aktivitas dan produktivitas penderita menjadi terbatas dan terganggu. Penyakit tidak menular bersifat menahun (berlangsung dalam waktu yang relatif lama) dan tidak diketahui kapan sembuh karena memang secara medis tidak bisa disembuhkan tetapi hanya bisa dikendalikan. Yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari penyakit ini adalah bahwa penyakit tidak menular ini sekarang telah menjadi penyebab kematian tertinggi dibanding dengan penyakit menular.

Dari tabel 85 di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 jumlah kasus penyakit tidak menular tertinggi yaitu Hipertensi Essensial sebesar 1.902 orang meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 1.808 orang, dan terendah pada Kanker Payudara sebanyak 2 orang menurun dari tahun sebelumnya sebanyak 5 orang.

Gambar 3.8. Jumlah Kasus Penyakit Tidak Menular
di Puskesmas Karangasem Tahun 2021

No	Penyakit Tidak Menular	Jumlah Kasus
1	Neoplasma	
	a. Ca Serviks	0
	b. Ca Mamae	2
	c. Ca Hepar	0
	d. Ca Paru	0
	e. Ca lainnya	0
2	Diabetes Mellitus	
	a. IDDM	23
	b. NIDDM	473
3.	Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah	
	a. Angina Pektoris	0
	b. Acute Miokard Infark	4
	c. Dekomp Kordis	182
	d. Hipertensi Essensial	1.902
	e. Stroke Non Hemorhagik	53
4.	Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK)	236
5.	Asma Bronkial	147
6.	Psikosis	3

13. Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah salah satu status yang diterapkan di Indonesia untuk mengklasifikasikan peristiwa merebaknya suatu wabah penyakit. Kejadian luar biasa dijelaskan sebagai timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Dari lampiran Tabel 63 dan 64 di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 tidak ditemukan Kejadian Luar Biasa dan tidak ada catatan kasus yang ditemukan.

C. STATUS GIZI

1. Bayi Berat Badan Lahir Rendah

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, suplai gizi yang kurang sewaktu mengandung atau lahir kurang bulan (premature). Bayi dengan berat badan lahir rendah perlu penanganan serius karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi yang biasanya menjadi penyebab utama kematian bayi.

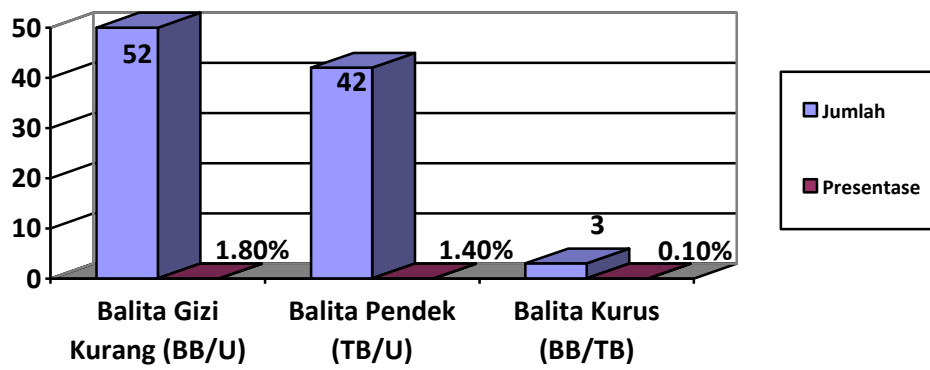
Persentase bayi dengan berat badan lahir rendah di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 2,7% atau sebanyak 23 BBLR dari 862 bayi lahir hidup. Berdasarkan lampiran Tabel 33, angka bayi berat badan lahir rendah (BBLR) ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 2,3%.

2. Balita Dengan Gizi Kurang dan Gizi Buruk

Pendataan gizi buruk pada balita di Puskesmas Karangasem melalui 2 skrining dengan menggunakan 2 indikator yakni indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan indikator membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB). Di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 berdasarkan lampiran Tabel 43 menunjukkan status balita pada Tahun 2021 dari 3.412 balita yang dilaporkan, untuk balita yang ditimbang sebanyak 2.940 (86,2%). Berdasarkan lampiran Tabel 44 Balita Gizi Kurang sebanyak 52 balita atau sekitar 1,8% dari jumlah balita usia 0-59 bulan yang datang ditimbang dan diukur. Balita pendek pada pengukuran TB/U sebanyak 42 atau sekitar 1,4% dari jumlah balita usia 0-59 bulan yang datang ditimbang dan diukur. Data status gizi buruk atau balita kurus (BB/TB) di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021

sebanyak 3 balita atau sekitar 0,1% dari jumlah balita usia 0-59 bulan yang datang ditimbang dan diukur.

Gambar 3.9. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

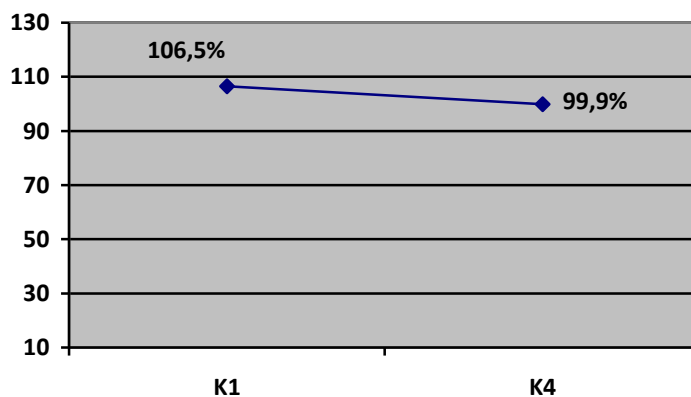
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

a. Kunjungan Ibu Hamil

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1), dengan melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Indikator ini untuk mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi ibu hamil sehingga kesehatan janin terjamin melalui penyediaan pelayanan antenatal.

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 dari lampiran Tabel 23 cakupan kunjungan ibu hamil K1-nya sebesar 106,5%. Sedangkan untuk cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 99,9%. Dari lampiran Tabel 23 terlihat Cakupan K4 tertinggi terdapat di Desa Widodaren sebesar 103,3% dan terendah di Desa Petanjungan sebesar 98,4%.

Gambar 4.1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil
di Puskesmas Karangasem Tahun 2021

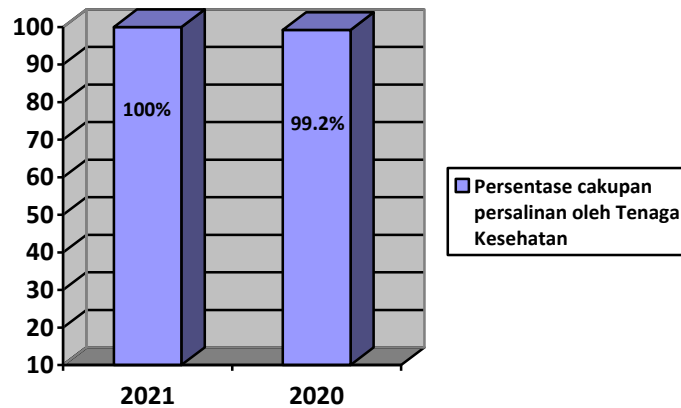


b. Persalinan Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan adalah ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang

memiliki kompetensi kebidanan. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 100%, mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 99,2%.

Gambar 4.1. Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



c. Pelayanan Ibu Nifas

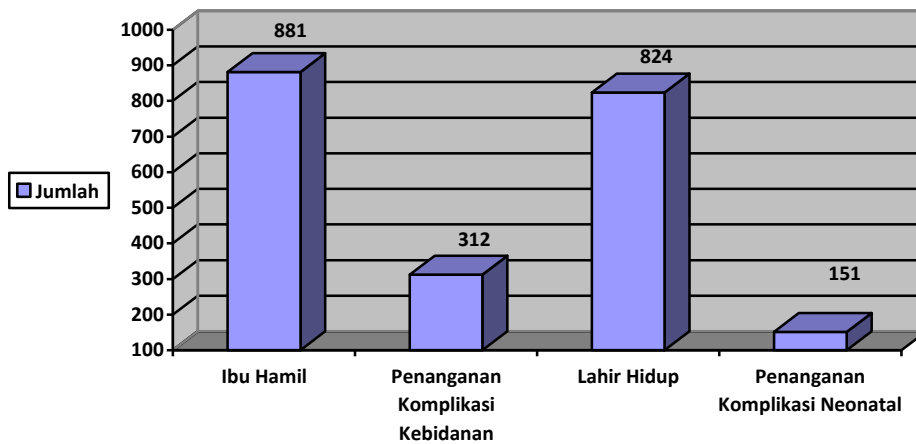
Paska persalinan (masa nifas) berpeluang untuk terjadinya kematian ibu maternal, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas dengan dikunjungi oleh tenaga kesehatan minimal 3 (tiga) kali sejak persalinan. Pelayanan ibu nifas meliputi pemberian Vitamin A dosis tinggi ibu nifas yang kedua dan pemeriksaan kesehatan paska persalinan untuk mengetahui apakah terjadi perdarahan paska persalinan, keluar cairan berbau dari jalan lahir, demam lebih dari 2 (dua) hari, payudara bengkak kemerahan disertai rasa sakit dan lain- lain. Kunjungan terhadap ibu nifas yang dilakukan petugas kesehatan biasanya bersamaan dengan kunjungan neonatus. Cakupan pelayanan pada ibu nifas mendapat vitamin A di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 100% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 98,9% ibu nifas.

d. Komplikasi Kebidanan Ditangani

Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani adalah cakupan komplikasi pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas yang mendapatkan penanganan definitif sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Polindes/Poskesdes/PKD, Puskesmas, Puskesmas PONEK, Rumah Bersalin, RSIA/RSB, RSUD, RSUD PONEK).

Berdasarkan lampiran tabel 30, jumlah penanganan komplikasi kebidanan di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 275 kasus dengan cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 152,1%.

Gambar 4.2. Jumlah Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



e. Neonatal Risti/Komplikasi Ditangani

Neonatus dengan komplikasi yang ditangani adalah neonatus komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dokter dan bidan di sarana pelayanan kesehatan. Penghitungan sasaran perkiraan neonatus dengan komplikasi dihitung berdasarkan 15% dari jumlah bayi baru lahir.

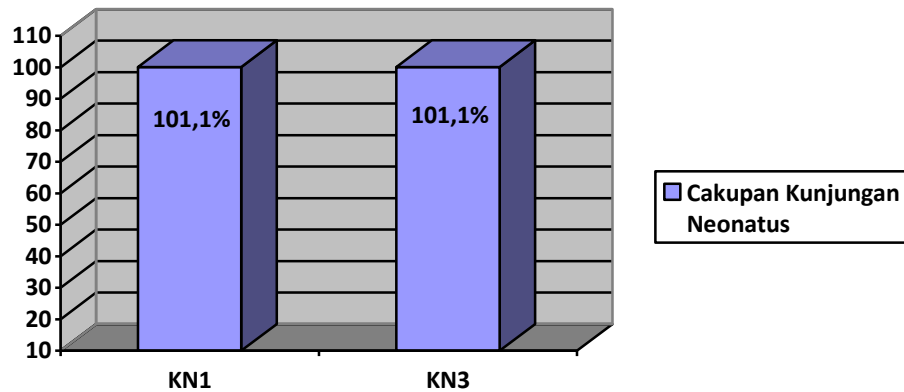
Berdasarkan lampiran Tabel 30, cakupan pelayanan neonatal dengan risiko tinggi/komplikasi yang ditangani di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 93,6%.

f. Kunjungan Neonatus

Kunjungan Neonatus (KN) adalah kunjungan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam rangka memantau dan memberikan pelayanan kepada neonatus (bayi usia 0-28 hari) yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

Dalam pelaksanaan pelayanan ini dilakukan bersamaan dengan pelayanan ibu nifas. Pelayanan Neonatus sesuai standar sedikitnya dilakukan 3 kali, yaitu KN 1 kunjungan pada 0-2 hari, KN 2 kunjungan pada 2-7 hari dan KN 3 kunjungan pada 7-29 hari. Berdasarkan lampiran Tabel 34, cakupan kunjungan neonatus KN1 dan KN3 di Puskesmas Karangasem tahun 2021 masing-masing sebesar 100,1%.

Gambar 4.3. Cakupan Kunjungan Neonatus di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



g. Kunjungan Bayi

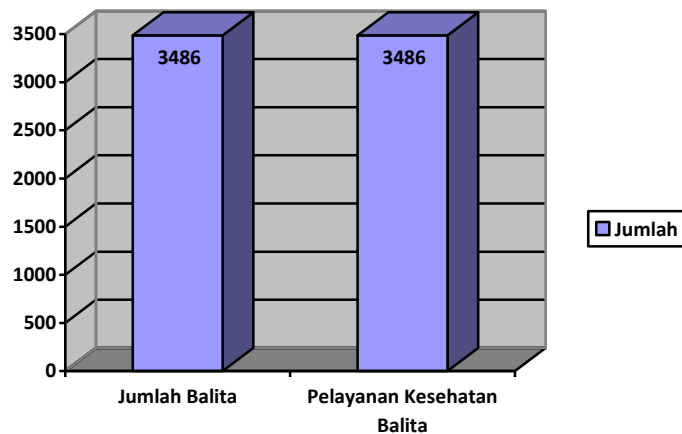
Kunjungan bayi atau pelayanan kesehatan bayi yang dimaksud adalah bayi (anak berumur 29 hari - 11 bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali (satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, satu kali pada umur 3-6 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan dan satu kali pada umur 9-11 bulan). Adapun bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi, Imunisasi Dasar (BCG, DPT/HB 1-3, Polio 1-4 dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bayi dan Penyuluhan Perawatan Kesehatan Bayi (Konseling ASI Eksklusif, pemberian MP ASI bayi sejak usia 6 bulan, perawatan dan tanda bahaya bayi sakit/MTBS, pemantauan pertumbuhan dan pemberian Vitamin A kapsul biru pada bayi usia 6-11 bulan).

Dari lampiran tabel 36 terlihat cakupan kunjungan bayi atau pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 102,5%, menurun dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 222,2%.

h. Pelayanan Anak Balita

Cakupan pelayanan anak balita adalah anak balita (12-59 bulan) yang memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Untuk pemantauan pertumbuhan anak balita dilakukan setiap bulan atau minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di kohort anak balita dan pra sekolah, buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya. Pemantauan pertumbuhan melalui 2 skrining dengan menggunakan 2 indikator yakni indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan indikator membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB). Berdasarkan lampiran Tabel 42, cakupan pelayanan anak balita di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 2940 (89,1%) dari 3300 balita yang ada.

Gambar 4.5. Jumlah dan Cakupan Pelayanan Anak Balita di Puskesmas Karangasem Tahun 2021

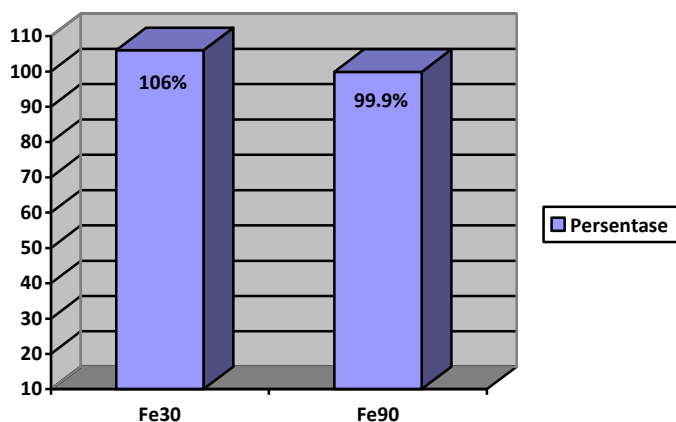


2. Pelayanan Gizi Masyarakat

a. Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe

Cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe30 dan Fe90 di Puskesmas Karangasem tahun 2021 adalah sebesar 106% dan 99,9%. Pada lampiran Tabel 27 terlihat hasil pencapaian pada ibu hamil yang mendapatkan Fe 30 dan Fe 90 sudah mencapai target SPM Tahun 2010 sebesar 90%.

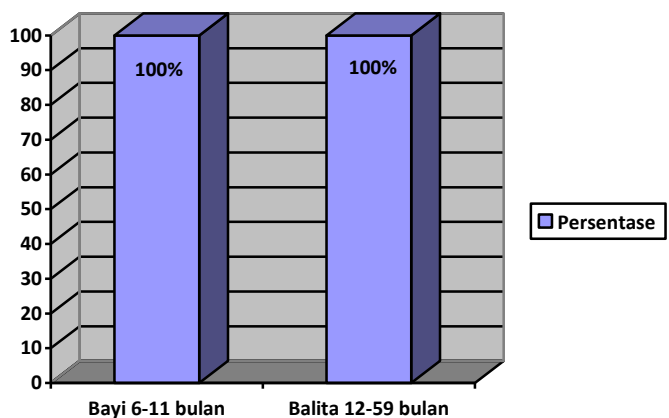
Gambar 4.6. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



b. Bayi dan Balita Mendapat Kapsul Vitamin A

Cakupan bayi 6-11 bulan yang mendapatkan kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 100% berdasarkan lampiran Tabel 41. Untuk cakupan balita 12-59 bulan yang mendapat 2 kali kapsul Vitamin A tahun 2020 sebesar 100%. Hasil cakupan ini telah mencapai target Indonesia Sehat sebesar 90%.

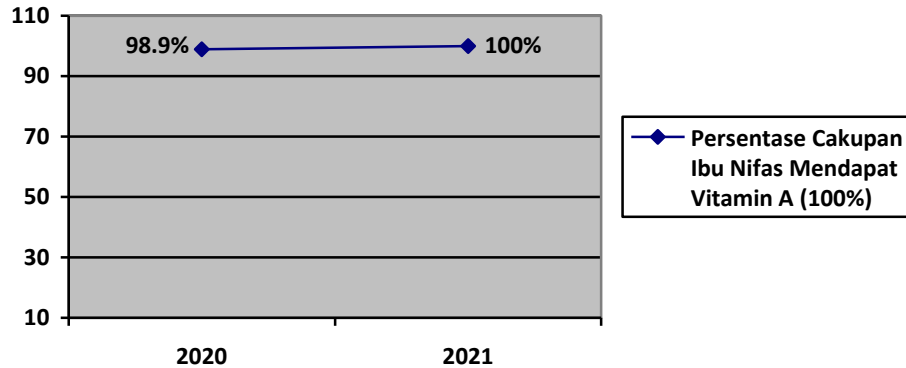
Gambar 4.7. Cakupan Bayi dan Balita Mendapat Kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



c. Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A

Berdasarkan lampiran Tabel 23, cakupan ibu nifas yang mendapatkan kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 100%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 98,9%.

Gambar 4.8. Cakupan Bayi dan Balita Mendapat Kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



d. ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman kecuali obat dan vitamin. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 35, cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 2162 (33,9%) dari 6370 bayi usia <6 bulan, belum mencapai target SPM sebesar 90%.

e. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi menyusui dini adalah langkah penting untuk memudahkan bayi dalam memulai proses menyusui. Bayi baru lahir yang diletakan pada dada atau perut sang ibu, secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusui. Berdasarkan lampiran tabel 35, cakupan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi lahir hidup di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 100,0%.

f. Balita Gizi Kurang Mendapat Perawatan

Balita gizi kurang mendapat perawatan adalah balita (0-59 bulan) gizi kurang yang ditangani di sarana pelayanan kesehatan dan atau di rumah oleh tenaga kesehatan sesuai standar tata laksana gizi kurang. Gizi kurang adalah status gizi menurut berat badan (BB) dan umur (U) dengan score <-3 dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwashiorkor dan marasmus-kwashiorkor). Perawatan yang dimaksud adalah perawatan sesuai tata laksana penanganan gizi kurang. Cakupan balita gizi kurang mendapat perawatan di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 52 (1,8%) dari 2940 balita usia 0-59 bulan yang ditimbang. Balita pendek

yang mendapatkan perawatan 42 (1,4%) dari 2940 balita usia 0-59 bulan yang diukur tinggi badan, dan Balita Kurus sebanyak 3 (0,1%) dari pada tabel 44.

g. Keluarga Sadar Gizi

Keluarga sadar gizi adalah keluarga yang seluruh anggota keluarganya melakukan perilaku gizi seimbang yang mencakup 5 indikator, yaitu: biasa mengonsumsi aneka ragam makanan, selalu memantau kesehatan dan pertumbuhan anggota keluarganya khususnya balita dan ibu hamil, hanya menggunakan garam beryodium dalam memasak makanan, memberi dukungan pada ibu melahirkan untuk memberikan ASI Eksklusif dan biasa sarapan/makan pagi.

Dari lampiran Tabel 83 menunjukkan jumlah keluarga yang diperiksa sadar gizi sebanyak 120 KK dan diperoleh 45 KK yang memenuhi 5 indikator keluarga sadar gizi sehingga cakupan keluarga sadar gizi di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 37,5% masih sangat rendah dari target SPM yang telah ditetapkan sebesar 80%.

h. Desa Dengan Garam Beryodium Yang Baik

Garam beryodium merupakan salah satu program andalan jangka panjang dalam upaya penanggulangan masalah GAKY, untuk itu kualitas garam beryodium yang beredar di masyarakat harus selalu dipantau untuk mengetahui telah memenuhi syarat atau tidak. Dari lampiran Tabel 83 menunjukkan pemantauan garam beryodium di Puskesmas Karangasem tahun 2021 dilakukan dengan mensurvei 6 desa dan hasilnya sebanyak 6 desa atau 100% masuk dalam kategori desa/kelurahan dengan garam beryodium baik.

3. Pemantauan Pertumbuhan Balita

a. Balita yang datang dan ditimbang

Cakupan balita yang datang dan ditimbang tahun 2021 sebanyak 2.940 (86,2%) dari 3.412 balita yang ada. Dari lampiran Tabel 43 terlihat, cakupan terendah di desa Widodaren sebesar 82,3% dan yang tertinggi cakupannya Desa Karangasem yaitu 100%.

b. Balita Bawah Garis Merah (BGM)

Jumlah balita BGM atau Balita Gizi Buruk tahun 2021 sebanyak 3 balita dari 3.412 balita. Cakupan Balita Gizi Buruk di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 0,08% dengan temuan kasus hanya di Desa Karangasem (lampiran tabel 44).

4. Pelayanan Imunisasi

a. Desa/Kelurahan UCI

Desa/Kelurahan dapat dikatakan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization (UCI)* apabila indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (sampai dengan campak) pada bayi di Desa/Kelurahan tersebut $\geq 80\%$. Berdasarkan lampiran Tabel 37, 6 Desa/Kelurahan di Puskesmas Karangasem tahun 2021 belum memenuhi UCI (100%). Hal ini dikarenakan imunisasi dasar lengkap pada bayi di 6 Desa Wilayah Kerja Puskesmas masih dibawah 80% akibat keterbatasan vaksin dalam situasi pandemi dan pembatasan sosial, sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap belum dapat memenuhi target yang diharapkan.

b. Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi dasar lengkap pada bayi (0-11 bulan) meliputi, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis HB, 4 dosis Polio dan 1 dosis Campak. Adapun tujuan program imunisasi dasar lengkap adalah menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan bayi dan anak balita akibat penyakit PD3I seperti penyakit TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak.

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Karangasem tahun 2021 pada lampiran tabel 39L sebesar 76,7%. Berdasarkan lampiran Tabel 38, 42, 43 dan 43L terlihat, dari jumlah sasaran bayi pada tahun 2021 sebanyak 824 bayi, diperoleh besaran cakupan imunisasi dari masing-masing jenis imunisasi sebagai berikut : Hb0 < 24 jam sebesar 52,2%, BCG sebesar 82,3%, DPT-HB3 sebesar 53,3%, Polio 4 sebesar 60,1% dan Campak sebesar 66,2%.

c. Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur

Cakupan imunisasi Tetanus Toksoid 2+ (Td 1 s.d Td 5) wanita usia subur di Puskesmas Karangasem tahun 2021 dari lampiran Tabel 26 terlihat, besaran masing-masing cakupan imunisasi Td 1 s.d Td 5 wanita usia subur adalah sebagai berikut : Td1 sebesar 1,6%, Td2 sebesar 3%, Td3 sebesar 1,8%, Td4 sebesar 1% dan Td5 sebesar 0,1%.

5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Berdasarkan lampiran Tabel 28, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 10.380 PUS. Dari jumlah PUS tersebut peserta KB Aktif tahun 2021 sebanyak 9.420 (90,8%) PUS. Lampiran Tabel 29 juga menunjukkan

cakupan peserta KB pasca persalinan di Puskesmas Karangasem pada tahun 2021 sebanyak 862 (100,3%) dari jumlah 859 ibu bersalin.

6. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

a. Penjaringan Kesehatan Siswa SD/MI dan SMP/MTS

Penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan umum dan pemeriksaan gigi mulut murid kelas 1 SD dan setingkat melalui penjaringan kesehatan terhadap murid kelas 1 SD dan setingkat yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih (guru UKS/kader kesehatan sekolah/dokter kecil). Berdasarkan tabel 45, pada tahun 2021 sebanyak 683 siswa kelas 1 SD di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem belum dapat dilakukan pelayanan penjaringan kesehatan karena tidak adanya pembelajaran tatap muka sebagai dampak pandemi Covid-19. Jumlah peserta didik yang mendapat pelayanan penjaringan kesehatan diantaranya anak kelas 7 SMP/MTS sebanyak 558 murid.

b. SD/MI dan SMP yang mendapat Pelayanan Kesehatan (Penjaringan)

Pelayanan kesehatan di sekolah diutamakan pada upaya meningkatkan promosi kesehatan dan upaya peningkatan pencegahan penyakit. Salah satu upaya preventif/pencegahan adalah dengan kegiatan penjaringan kesehatan anak sekolah. Cakupan penjaringan kesehatan siswa SMP/MTS kelas 7 oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 100%. Sedangkan penjaringan anak SD/MI kelas 1 belum dapat dilakukan pelayanan penjaringan kesehatan karena tidak adanya pembelajaran tatap muka sebagai dampak pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada lampiran tabel 45.

7. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut yang dimaksud adalah penduduk usia 60 tahun keatas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 2.137 (77,3%) dari 2.763 jumlah usia lanjut yang ada, cakupan tersebut dapat dilihat pada lampiran Tabel 49.

8. Pelayanan Kesehatan Gigi

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar gigi dan upaya kesehatan gigi sekolah. Untuk cakupan pelayanan dasar gigi,

rasio cakupan idealnya adalah >1 , dimana nilai tersebut diperoleh dari hasil perbandingan tumpatan gigi dibagi pencabutan gigi tetap. Berdasarkan lampiran Tabel 46 menunjukkan rasio pelayanan tumpatan gigi dibagi pencabutan gigi di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 0,0. Angka rasio ini masih jauh dari cakupan ideal pelayanan dasar gigi >1 .

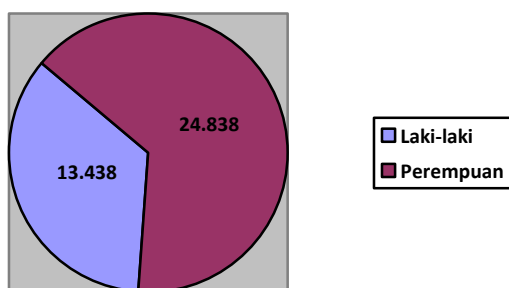
Selain itu perlu upaya peningkatan program kesehatan gigi di Puskesmas Karangasem kepada anak-anak sekolah melalui upaya promotif dan preventif kegiatan UKGS. Namun, pada tahun 2021 tidak terdapat pelaksanaan kegiatan sikat gigi massal dan pelayanan kesehatan gigi pada anak sekolah, terkendala oleh tidak adanya pembelajaran tatap muka sebagai dampak pandemi Covid-19 dan pemberlakuan pembatasan sosial.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Rawat Jalan

Cakupan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 38.276 kunjungan terdiri dari 13.718 kunjungan pasien baru dan 24.558 kunjungan pasien lama. Dari lampiran tabel 5 terlihat, cakupan kunjungan rawat jalan pasien laki-laki sebanyak 13.438 kunjungan lebih rendah dibanding cakupan kunjungan rawat jalan pasien perempuan sebanyak 24.838 kunjungan.

Gambar 4.9. Cakupan Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Karangasem Tahun 2021



2. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program pemerintah yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat/rakyat dengan tujuan memberikan kepastian

jaminan kesehatan yang menyeluruh agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Program JKN ini diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Kepesertaan Program JKN ini dibedakan atas;

- a. Penerima Bantuan Iuran (PBI) Kuota APBN atau yang dulu disebut Jamkesmas,
- b. PBI Kuota APBD Provinsi (Sebagian dari peserta Jamkesda Kabupaten/kota yang dibiayai APBD Pemerintah Provinsi,
- c. Pekerja Penerima Upah (PPU) dan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau Peserta Mandiri.

Dari lampiran Tabel 17 menunjukkan jumlah peserta jaminan kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 26.487 jiwa.

C. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

PHBS di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Yang dimaksud rumah tangga sehat adalah proporsi rumah tangga yang memenuhi minimal 11 indikator dari 16 indikator PHBS tatanan rumah tangga. Adapun 16 indikator PHBS tatanan Rumah tangga tersebut meliputi:

- 1) Variabel KIA dan GIZI : Persalinan nakes; ASI Eksklusif; penimbangan balita; gizi seimbang.
- 2) Variabel Kesehatan Lingkungan : air bersih; jamban; sampah; kepadatan hunian; lantai rumah.
- 3) Variabel Gaya Hidup : aktifitas fisik; tidak merokok; cuci tangan; kesehatan gigi dan mulut; miras/narkoba.
- 4) Variabel Upaya Kesehatan Masyarakat : Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

16 indikator diatas merupakan indikator yang ditentukan oleh provinsi jawa tengah. Selain 16 indikator yang disebutkan, terdapat 4 tambahan indikator yang ditentukan oleh Kabupaten Pemalang, diantaranya Memotong Kuku, Membuka Jendela, Mengimunisasi Bayi dan Pemberian Garam Beryodium.

Pengkajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk tatanan rumah tangga di Puskesmas Karangasem tahun 2021 masih menggunakan data pendataan tahun 2020 dengan melakukan pemantauan terhadap rumah tangga sebanyak 9.161 (98,14%) dari 9.335 rumah tangga yang ada. Dari hasil pemantauan rumah tangga diperoleh persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 84,02% (7.697 rumah tangga dari 9.161 rumah tangga yang dipantau). Hal ini bisa dilihat dari lampiran Tabel 80.

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

1. Rumah Sehat

Berdasarkan lampiran tabel 76L, jumlah rumah memenuhi syarat (rumah sehat) di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 870 rumah atau sebesar 76,86% dari 1.132 rumah dibina memenuhi syarat.

2. Rumah/Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes

Berdasarkan lampiran tabel 81, jumlah rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 7.706 rumah atau sebesar 84,12% dari 9.161 rumah/bangunan yang diperiksa.

3. Sarana Air Minum

Berdasarkan lampiran tabel 72, jumlah sarana air minum di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 11.593. Jumlah sarana air minum yang diambil sampel dan dilakukan pemeriksaan masing-masing diantaranya 3 dari Desa Kendalsari, 2 dari Desa Widodaren, 3 dari Desa Karangasem, 2 dari Desa Petanjungan, 2 dari Desa Sirangkang, dan 3 dari Desa Pesucen.

Setelah dilakukan pemeriksaan jumlah sarana air minum yang memenuhi syarat diantaranya 2 dari Desa Kendalsari (66,7%), 1 dari Desa Widodaren (50%), 1 dari Desa Karangasem (33,3%), 1 dari Desa Petanjungan (50%), 1 dari Desa Sirangkang (50%), dan 1 dari Desa Pesucen (33,3%). Dengan jumlah cakupan pemeriksaan secara keseluruhan sebesar 46,7%.

4. Akses Fasilitas Sanitasi Yang Layak

Persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak dalam hal ini adalah jamban sehat di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebesar 70,8% atau sebanyak 9.833 dari 13.893 jumlah KK. Dari lampiran Tabel 73 terlihat, sarana akses

sanitasi jamban yang memenuhi syarat sehat dengan jamban jenis komunal sebanyak 1.912 sarana dengan 2.607 KK pengguna, jamban sehat semi permanen (JSSP) sebanyak 173 sarana dengan 173 KK pengguna, dan jamban sehat permanen (JSP) sebanyak 9.753 sarana dengan 7.053 KK pengguna.

5. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Dapat dilihat dari lampiran tabel 74 bahwa dari 6 Desa di Puskesmas Karangasem tahun 2021, tercatat sebanyak 6 desa/kelurahan yang melaksanakan STBM. Desa/kelurahan yang merupakan desa stop BABS (SBS) sebanyak 6 desa/kelurahan dan desa/kelurahan yang merupakan desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) sebanyak 2 desa/kelurahan.

6. Tempat-Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat

Pengawasan dan pemeriksaan terhadap Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) dilakukan untuk mewujudkan kondisi tempat-tempat umum dan pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat atau pengunjung/konsumen terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit dan tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Dari lampiran 75 dan 76, jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 56 atau sebesar 100% dari 56 TTU yang ada. Sedangkan TPM memenuhi syarat higiene sanitasi di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 44 (67,7%) dari 65 TPM yang ada.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

1. Data Dasar Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Karangasem merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pengembangan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan di tingkat dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat.

Jumlah desa di Puskesmas Karangasem sebanyak 6 Desa, dari jumlah tersebut terdiri dari 3 pustu dan 2 PKD. Bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah puskesmas rata-rata 30.000 penduduk per puskesmas, maka rasio jumlah puskesmas per 30.000 penduduk di Puskesmas Karangasem tahun 2021 adalah 0,5. Untuk mengatasi hal ini, jangkauan pelayanan kesehatan diperluas dengan adanya Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Puskesmas Keliling (Pusling). Dengan adanya jaringan puskesmas ini, diharapkan pelayanan terhadap kebutuhan kesehatan penduduk lebih mudah terjangkau dan terlayani.

2. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah upaya pembangunan kesehatan melibatkan peran serta masyarakat agar masyarakat dapat hidup sehat secara mandiri. UKBM sendiri terdiri atas Desa Siaga, Forum Kesehatan Desa (FKD), Poliklinik Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Posyandu.

Jumlah UKBM di Puskesmas Karangasem tahun 2021 adalah sebanyak 52 UKBM. Dari lampiran Tabel 10 terlihat, jumlah UKBM paling banyak adalah posyandu yaitu sejumlah 42, posbindu PTM sejumlah 4, sedangkan untuk jumlah Desa Siaga dan FKD masing-masing sama yaitu sebanyak 6.

Untuk jumlah Poskesdes di Puskesmas Karangasem tahun 2021 tercatat sebanyak 2 Poskesdes. Poskesdes itu sendiri merupakan hasil dari upaya peningkatan/ pengembangan Polindes. Dengan dikembangkannya Polindes menjadi Poskesdes maka fungsinya bertambah menjadi tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling

kesehatan, tempat untuk melakukan pembinaan kader/pemberdayaan masyarakat dan forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, tempat untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana dan tempat untuk deteksi dini dan penanggulangan pertama kasus gawat darurat.

3. Posyandu menurut Strata

Jumlah Posyandu di Puskesmas Karangasem tahun 2021 sebanyak 42 dengan jumlah Posyandu strata Madya sebanyak 26 dan Posyandu strata Purnama sebanyak 16. Dari lampiran Tabel 10 menunjukkan, persentase Posyandu Aktif tahun 2021 sebanyak 16 (38,1%).

B. TENAGA KESEHATAN

Secara keseluruhan tenaga kesehatan di Kabupaten Pemalang telah tersebar hingga di tingkat kelurahan/desa, namun kenyataannya penempatan tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan khususnya milik pemerintah masih belum merata ditambah jumlah kebutuhan tenaga kesehatan sesuai teknis dan fungsinya belum sepenuhnya terpenuhi, hal ini menyebabkan mutu pelayanan kesehatan antar sarana kesehatan tidak sama, padahal tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan semakin meningkat. Untuk itu dibutuhkan penambahan tenaga kesehatan yang terampil dan siap pakai sesuai dengan karakteristik dan fungsi tenaganya melalui perencanaan kebutuhan dan pemetaan tenaga kesehatan yang baik.

Untuk mengetahui apakah jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Pemalang sudah sesuai dengan kebutuhan, maka dapat membandingkannya dengan target rasio yang ditetapkan berdasarkan Indikator Indonesia Sehat. Untuk mengetahui lebih rinci data distribusi jumlah tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan khususnya di Puskesmas Karangasem tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran Tabel 11 sampai dengan Tabel 16L.

Gambar 5.1. Jumlah Tenaga Kesehatan dan Tenaga Non-Kesehatan di Puskesmas Karangasem Tahun 2021

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	DOKTER UMUM	3
2	DOKTER GIGI	1
3	PERAWAT	9
4	BIDAN	21
5	KESEHATAN MASYARAKAT	2
6	KESEHATAN LINGKUNGAN	4
7	GIZI	3
8	AHLI LABORATORIUM MEDIK	2
9	KETEKNISIAN MEDIS	3
10	APOTEKER	1
11	TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN	1
11	TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN	12
Jumlah		62

C. ANGGARAN KESEHATAN

Anggaran kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2021 berasal dari APBD Kabupaten Pemalang dan APBN. Dari lampiran Tabel 19 dilihat, jumlah anggaran belanja yang dialokasikan untuk pembiayaan kesehatan di Puskesmas Karangasem Kabupaten Pemalang tahun 2021 adalah sebesar Rp 2.842.775.354 alokasi anggaran kesehatan.

No	Sumber Biaya	Rupiah	%
1	Dana Pengembalian Income	50.000.000	1,76
2	Dana Kapitasi JKN	Rp2,263,697,383	79,63
3	Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	Rp529,077,971	18,61
Jumlah		Rp 2.842.775.354	100

BAB VI PENUTUP

Data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam pelaksanaan manajemen, maka penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Di bidang kesehatan, data dan informasi ini diperoleh melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan. Salah satu luaran utama dari penyelenggaraan sistem informasi kesehatan, sejak tahun 1998 telah dikembangkan paket sajian data dan informasi oleh Pusat Data Kesehatan RI, merupakan kumpulan informasi yang sangat penting, karena dibutuhkan baik oleh jajaran kesehatan, lintas sektor maupun masyarakat.

Namun sangat disadari, sistem informasi kesehatan yang ada saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi kesehatan secara optimal, apalagi dalam era desentralisasi pengumpulan data dan informasi dari Desa menjadi relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Profil Kesehatan Puskesmas Karangasem yang diterbitkan ini belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian Profil Kesehatan Puskesmas Karangasem dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai dan hasil pembangunan kesehatan sebagai wujud nyata kinerja seluruh jajaran kesehatan di Kecamatan Petarukan dalam upaya mewujudkan Kabupaten Pematang Sehat. Semoga gambaran tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan kesehatan di Kabupaten Pematang.

LAMPIRAN TABEL
PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 2021